

BAB V

KESIMPULAN

Setelah menjalankan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Kimia Farma 243 yang berlokasi di Jl. Arjuna No. 151 Surabaya mulai tanggal 24 Juli sampai tanggal 26 Agustus 2017, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian, tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker, dimana apoteker melakukan pelayanan berupa asuhan kefarmasian yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien.
2. Seorang apoteker harus dapat melakukan tugas dan kewajiban dengan baik dan penuh tanggung jawab, serta dapat menjalin kerja sama yang baik dengan tenaga kesehatan lainnya. Selain itu apoteker juga memiliki tanggung jawab manjerial, dimana yang termasuk tugas manajer adalah mampu melakukan pengelolaan obat mulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan dan pelaporan.
3. Seorang apoteker harus mampu berperan aktif dalam pelayanan kefarmasian kepada pasien yaitu dengan melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi serta mampu memberikan pelayanan swamedikasi demi tercapainya pengobatan yang rasional.
4. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama PKPA di apotek bertujuan untuk memberikan gambaran secara nyata tentang fungsi, peran, dan tanggung jawab seorang apoteker di apotek.

5. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di apotek selama PKPA bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen dari segi perencanaan obat, pengadaan obat, penerimaan obat, penyimpanan obat, pelaporan obat narkotika dan psikotropika, prekursor dan obat-obat tertentu.
6. Selama melakukan PKPA di apotek, calon apoteker diberi kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dengan keadaan di dunia kerja sehingga para calon apoteker mendapatkan pengalaman dan pemahaman agar lebih siap untuk terjun dalam dunia kerja.

BAB VI

SARAN

Saran yang dapat diberikan selama menempuh PKPA di Apotek Kimia Farma 243 adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum melakukan kegiatan PKPA di apotek diharapkan mahasiswa lebih mempersiapkan diri terutama dalam ilmu pengetahuan mengenai indikasi obat, perundang-undangan kefarmasian, pelayanan kefarmasian dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di apotek.
- b. Mahasiswa harus melatih diri untuk peduli dan berempati terhadap pasien agar pelayanan yang diberikan lebih maksimal.
- c. Apotek harus lebih berkomitmen dalam menerapkan pelayanan kefarmasian yang berpihak kepada pasien melalui penulisan *patient medication record* yang sangat berguna untuk merangkum profil pengobatan dan perkembangan kesehatan pasien.
- d. Pemberian KIE kepada pasien lebih ditingkatkan dengan menggali data pasien agar dapat mencegah terjadinya *drug related problem*, memberitahukan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan pasien, serta hal penting lainnya terkait obat seperti efek samping, waktu kadaluarsa (obat racikan), dan cara penyimpanan obat.
- e. Penyediaan tempat khusus untuk konseling sangat memberikan keuntungan bagi pasien terutama bagi pasien yang ingin menginformasikan mengenai keluhan-keluhan yang dirasakan dan obat-obat yang sudah digunakan. Hal

ini juga sebagai penunjang peran apoteker dalam melakukan pelayanan kefarmasian.

- f. Calon apoteker diharapkan mempelajari pentingnya sistem pengontrolan yang terdokumentasi melalui dokumentasi kartu stok, serta paraf dalam setiap tahapan pelayanan resep (jumlah obat yang diambil, peracikan, etiket, salinan resep, kuitansi, pemeriksaan ulang) hingga KIE kepada pasien.
- g. Selain itu calon apoteker harus bisa berkomunikasi dengan baik dan sopan kepada pasien maupun terhadap tenaga kesehatan yang lain agar dapat mejalin hubungan yang baik antara apoteker dan pasien maupun apoteker dan tenaga kesehatan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Gilman, A.G., 2007, Goodman & Gilman Dasar Farmakologi Terapi, diterjemahkan oleh Tim Alih Bahasa Sekolah Farmasi ITB, Edisi X, 877, Penerbit Buku Kedokteran, EGC, Jakarta.
- Katzung, Bertram G. 2009. Basic & Clinical Pharmacology 11st edition, McGraw-Hill Companies, USA.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1332/ Menkes/ SK/ X/ 2002 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/ Menkes/ Per/ X/ 1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027/ Menkes/ SK/ IX/ 2004 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 31 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 889/ Menkes/ Per/ V/ 2011 tentang Registrasi, Izin Praktik, dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian, Menteri Kesehatan: Jakarta.
- Lacy, C.F. *et al.* 2009. Drug Information Handbook 17th Edition. American Pharmacist Association, USA.
- McEvoy, Gerald K., *et al.*, 2011, AHFS Drug Information, American Society of Health-System Pharmacist, Bethesda, Maryland.
- Menteri Kesehatan RI, 2009, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, Menteri Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta
- Menteri Kesehatan RI, 2015, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika,

Psikotropika, dan Prekursor Farmasi, Menteri Kesehatan: Jakarta.

MIMS Indonesia, 2016. MIMS Petunjuk Konsultasi Edisi 16, PT. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.

Neal, M. J., 2005, Medical Pharmacology at a Glance, Edisi Kelima, 46-47, Airlangga, Jakarta.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1175 Tahun 2010 tentang Izin Produksi Kosmetika.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 889/ Menkes/ Per/ V/ 2011 tentang Registrasi, Izin Praktik, dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian, Menteri Kesehatan: Jakarta.

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Menteri Kesehatan: Jakarta.

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Menteri Kesehatan: Jakarta.

Seto, S., & N. Yunita, 2015, Manajemen Farmasi ed 4th. Airlangga University Press, Surabaya.

Seto, S., N. Yunita., T. Lily, 2012, Manajemen Farmasi ed. 3, Airlangga University Press, Surabaya.

Shann, F., 2014, Drug Doses 16th ed, Intensive Care Unit, Royal Children's Hospital, Parkville, Australia.

Sweetman, S.C., 2009, Martindale: The Complete Drug Reference 36th ed., Pharmaceutical Press, London.